

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19) menyebutkan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kurikulum 2013 yang mulai dilaksanaka merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2004 (KBK) dan Kurikulum 2006 (KTSP) yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu yang terdapat pada Kurikulum 2004 (KBK) dan setiap satuan pendidikan diharuskan menyusun kurikulum sendiri dengan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah yang terdapat pada Kurikulum 2006 (KTSP). Fokus pemerintah mengembangkan kurikulum 2013 adalah pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Proses pembelajaran akan lebih terarah sehingga tujuan proses pembelajran dapat tercapai. Kurikulum juga dijadikan acuan atau pedoman oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta dalam melaksanakan seleksi terhadap bahan-bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pemberlakuan kurikulum 2013 membawa perubahan terhadap pendidikan, salah satu perubahannya terdapat pada bahan ajar yang berupa buku teks. Banyak jenis bahan ajar yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, selain itu bahan ajar juga berfungsi untuk menjelaskan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang sering digunakan guru adalah buku teks. Buku teks dalam kurikulum 2013 yang akan digunakan di sekolah-sekolah berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, jika kurikulum sebelumnya guru dibebaskan untuk memilih buku teks yang akan digunakan untuk pembelajaran yang sesuai dengan silabus yang tersedia di kurikulum 2013 ini pemerintah sudah menyiapkan buku teks yang akan digunakan oleh sekolah pada saat pembelajaran nantinya. Buku teks yang disusun oleh pemerintah akan disebar luaskan keseluruh sekolah-sekolah di Indonesia, hal tersebut bertujuan agar tidak ada perbedaan buku yang digunakan oleh anak yang berada di perkotaan dan anak yang berada di pedalaman. Buku tek siswa yang digunakan akan terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan di lapangan, hal ini diperkuat dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh (Kemendikbud, 2013: iii) yang menyatakan bahwa buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya.

Kurikulum 2013 mengalami beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya antara lain kurikulum 2013 dianggap terlalu terburu-buru dalam proses pelaksanaannya terbukti dari instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 159

Tahun 2014 untuk mengevaluasi kurikulum 2013 secara menyeluruh dikeluarkan pada tanggal 14 oktober tahun 2014 dua bulan setelah penerapan kurikulum 2013 di seluruh sekolah tepatnya pada bukan Juli 2014. Pelaksanaan kurikulum 2013 tidak ditunjang dengan keberadaan buku yang belum terdistribusi secara menyeluruh untuk setiap jenjang pendidikan per tanggal 25 november 2014. Kurangnya sarana dan prasarana yang belum memadai dan merata untuk menjalankan kurikulum 2013 terutama dalam hal pendistribusian buku paket, sehingga menyebabkan keluh dan kritikan dari siswa, murid, dan orang tua. AIPI (Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia) menemukan ketidakjelasan konsep yang digunakan dalam kurikulum, tergambar dalam kerancuan bahasa yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam naskah kurikulum tingkat SD, SMP maupun SMA. Kendala-kendala yang dialami dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013 membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang baru Anies Baswedan menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk sekolah yang baru menjalankan kurikulum 2013 selama satu semester untuk kembali ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sedangkan untuk sekolah yang telah menjalankan kurikulum 2013 selama 3 semester tetap melanjutkan pelaksanaan Kurikulum 2013 sebagai sekolah percontohan.

Peneliti melihat secara langsung fenomena penerapan kurikulum 2013 pada saat peneliti mengadakan praktik mengajar yang dilaksanakan pada salah satu Sekolah Menengah Atas yang menjadi salah satu sekolah percontohan dalam penerapan kurikulum 2013. Peneliti menanyakan buku paket yang digunakan untuk kurikulum 2013 kepada guru pamong untuk pelajaran bahasa indonesia. Alasan peneliti memilih buku *Ekspresi Diri dan Akademik* karena pada saat peneliti mengadakan PPL hanya kelas X yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Peneliti tertarik mengadakan

penelitian untuk menganalisis lebih lanjut kesesuaian buku teks siswa *Ekspresi Diri dan Akademik* terbitan kemendikbud dengan kurikulum 2013. Peneliti menemukan ketidaksesuaian beberapa aspek yang terdapat pada penilaian buku teks siswa dengan kurikulum 2013 antara lain pada kesesuaian dengan KD, aspek kecakupan materi ditinjau dari cakupan konsep dan alokasi waktu, dan aspek kedalaman materi ditinjau dari pola pikir keilmuan dan karakteristik siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah Buku Teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* Kelas X terbitan Kemendikbud sesuai dengan Kurikulum 2013?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* Kelas X yang diterbitkan oleh Kemendikbud dengan Kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : membantu guru dalam mengetahui kesesuaian isi buku teks dengan kurikulum 2013 sesuai dengan penilaian pada aspek-aspek yang telah ditentukan (aspek kesesuaian dengan SKL, kesesuaian dengan KI, kesesuaian dengan KD, kecakupan materi ditinjau dari cakupan konsep dan alokasi waktu, kedalaman materi ditinjau dari pola pikir keilmuan dan karakteristik siswa, penerapan

pendekatan saintifik, dan penilaian autentik yang tersedia dalam buku siswa) Sehingga dalam prosesnya guru dapat mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswanya.

- b. Bagi Pembaca: sebagai pengetahuan tentang kurikulum 2013 melalui kesesuaian buku teks dengan kurikulum 2013.
- c. Bagi Peneliti: sebagai acuan untuk memahami tentang kurikulum 2013 melalui kesesuaian buku teks dengan kurikulum 2013.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan masukan bagi pemerintah dalam penyusunan buku teks Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kurikulum guna meningkatkan kualitas buku teks sebagai sumber dan bahan ajar.
- b. Menjadi acuan bagi guru dan calon guru bahasa indonesia tentang kesesuaian buku teks *Ekspresi Diri dan Akademik* terbitan kemendikbud dengan kurikulum 2013.
- c. Memberikan wawasan dan pengetahuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.